



## **Integrasi Nilai- Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika**

**Elida**

MTsN 4 Bengkalis

[Elidayunis31@gmail.com](mailto:Elidayunis31@gmail.com)

***Abstract:** The aim of this research is to determine the integration of Islamic values in mathematics learning. This research uses the research method of library research, library research is a research method that uses library sources as a source in research activities. The data collection technique used in this library research is looking for data about things or variables in the form of notes, books, papers, or articles and journals. After the data is collected, content analysis is carried out in order to formulate precise and accurate conclusions. The results of this research found several discussions regarding the meaning of integration of Islamic values, principles of science integration, and integration of Islamic values in mathematics learning. Especially for mathematics subjects which have a lot to do with numbers, formulas and geometric shapes, it will be easy to apply if we as Educators always try to look for gaps in instilling the values of Islamic teachings in classroom learning.*

*Keywords:*

*Islamic Values, Mathematics Learning*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka atau library reseach, studi pustaka merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka sebagai sumber dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah, atau artikel dan jurnal. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis content guna mendapatkan rumusan kesimpulan yang tepat dan akurat. Hasil dari penelitian ini didapati beberapa pembahasan mengenai Pengertian Integrasi Nilai-Nilai Islam, Prinsip Integrasi Ilmu, dan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam pembelajaran Matematika. Khususnya untuk mata pelajaran matematika yang banyak berhubungan dengan bilangan, rumus-rumus dan bangun geometris, akan terasa mudah untuk diterapkan jika kita sebagai Tenaga Pendidik selalu mencoba mencari celah penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pembelajaran di kelas

**Kata Kunci:**

Nilai-Nilai Islam, Pembelajaran Matematika

## PENDAHULUAN

Kesuksesan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru, salah satunya dapat dilihat dari tingkat religius siswa. Siswa memiliki religius yang baik merupakan tuntutan pertama dari kompetensi inti (KI) dari setiap matapelajaran (Permendikbud Nomor 37, 2018). Setiap proses pendidikan ataupun pembelajaran, harus didasarkan kepada keimanan sehingga mampu mencetak lulusan yang benar-benar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah) (Tafsir, 2006). Untuk mencetak siswa-siswa yang memiliki sifat religius yang baik, maka setiap guru harus mengupayakan pembelajaran berkualitas yang syarat dengan nilai-nilai positif. Karena seyogyanya, menanamkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran adalah tugas utama dari guru selain menyampaikan materi (Imamuddin et al., 2020). Untuk itu, perlu dan sangat penting menghadirkan nilai-nilai positif atau nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai Islam merupakan sikap-sikap positif yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam mengajarkan setiap individu atau siswa untuk memiliki karakter, adab, dan akhlak yang mulia (Pratiwi, 2019). Membimbing jasmani dan rohani sehingga memiliki kepribadian sesuai ajaran Islam (Ahmad D. Marimba, 2021). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan pembelajaran yang didasarkan kepada pendidikan Islam yang sudah tentu penuh dan sayarat akan nilai-nilai Islam mampu membentuk dan menjadikan siswa yang berbudi pekerti baik (berakhlak mulia) serta sikap religius yang tinggi. Siswa akan memiliki kepribadian yang baik dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran (Pratiwi, 2019). Nilai-nilai Islam dapat ditumbuhkembangkan kepada siswa walaupun pembelajaran yang dilaksanakan bukan matapelajaran/pembelajaran Agama Islam (Muslimin & Sunardi, 2021).

Salahsatu pembelajaran yang perlu dan sangat penting diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru matematika di kelas-kelas matematika dengan bahan kajiannya adalah materi matematika. Pembelajaran matematika dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan kemampuan menganalisis, berpikir kritis, kreatif dan inovatif pada diri siswa. Selain itu, jika berpedoman kepada (Permendikbud Nomor 37, 2018) terkait standar kompetensi, dimana kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada matapelajaran matematika yaitu: 1) menanamkan religiusitas siswa, hal ini sesuai dengan kompetensi Inti (KI-1), 2) membekali keterampilan/sikap sosial siswa (KI-2), 3) membekali pengetahuan siswa terkait matapelajaran matematika (KI-3), dan 4) memberikan keterampilan menggunakan matematika (KI-4) (Permendikbud Nomor 37, 2018).

Berdasarkan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran matematika, maka sangatlah beralasan jika pembelajaran matematika perlu dan sangat penting diselenggarakan di setiap jenjang sekolah. Diselenggarakan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan Kompetensi yang harus ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran matematika khususnya bagi siswa. Siswa harus memiliki sikap religius yang baik sesuai dengan tuntutan KI-1, maka tidak heran jika telah banyak pemerhati pendidikan dan para peneliti seperti mahasiswa, guru dan dosen yang berupaya untuk mewujudkan tercapainya kompetensi Inti (KI-1). Salahsatu upaya yang sudah dilakukan oleh pemerhati pendidikan matematika seperti mahasiswa, guru dan dosen adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Adapun integrasi

yang sudah dilaksanakan/dilakukan antara lain; 1) mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam soal matematika, 2) integrasi nilai-nilai Islam dalam komik matematika, 3) integrasi nilai-nilai Islam dalam modul matematika, 4) integrasi nilai-nilai Islam dalam bahan ajar matematika, 5) integrasi nilai-nilai Islam dalam model pembelajaran matematika, dan seterusnya. Integrasi yang dilakukan oleh para peneliti tersebut sudah terbukti ampuh dalam meningkatkan religiusitas siswa (Uliah et al., 2020); (Syamsuar et al., 2021)

Mata pelajaran Matematika sebagai rumpun pelajaran ilmu pengetahuan yang eksak berhubungan dengan angka-angka, sekaligus menjadi pondasi dari seluruh cabang keilmuan, membutuhkan asupan pembelajaran nilai agar mengarah pada dua sisi sekaligus; kognisi dan psikomotorik. Pembelajaran Matematika selayaknya tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi, namun dikembangkan pada penguasaan sektor etika yang lebih luas dan menyeluruh (Rahman, 2019). Sebab, pengetahuan tanpa disertai dengan nilai, sama halnya berjalan sambil menutup mata. Dalam pembelajaran matematika sekarang ini banyak siswa yang menganggap matematika adalah suatu pelajaran yang menakutkan. Dalam pemikiran siswa, belajar matematika adalah hanya tentang bagaimana menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Padahal, dalam pembelajaran bisa dijadikan suatu cara menanamkan karakter nilai-nilai islami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, dengan mengintegrasikan kompetensi dasar yang ada (Firdaus, 2018). Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan kajian mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Research*), studi pustaka merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka sebagai sumber dalam kegiatan penelitian. Penelitian *Library Research* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang tidak terjun ke lapangan, oleh sebab itu dalam proses pengambilan datanya dilakukan dengan menganalisis sumber data yang berupa artikel atau jurnal penelitian yang membahas topik atau fokus penelitian yang hampir sama dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. (Mustika Zed, 2014). Menurut Sugiyono dalam Isti (2021) penelitian kepustakaan hanya dilaksanakan dengan menganalisis karya tulis ilmiah, baik yang belum dipublikasi ataupun yang sudah terpublikasi. Pada hakikatnya data yang diperoleh dari penelitian studi pustaka ini dapat digunakan sebagai landasan dasar dalam melaksanakan penelitian lapangan, khususnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Selain bersumber dari teks atau karya tulis ilmiah, sumber data penelitian studi pustaka dapat bersumber dari data komputer, atau melalui hasil kerja komputer. Dengan kata lain sumber penelitian studi pustaka dapat berupa data digital, serta dapat bersumber dari film, video, dokumen, rekaman suara, gambar serta arsip-arsip sejarah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Integrasi Nilai-Nilai Islam**

Pengertian integrasi secara umum tidaklah asing dalam dunia pendidikan. Wacana tentang integrasi pada dasarnya sudah terjabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dimana kebijakan pemerintah mutakhir dalam upaya

pengintegrasian pendidikan umum dan agama sehingga menghasilkan generasi yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab (Narti 22 et al., 2021). Hal itu dibenarkan oleh pendapat Fauzi (2020) yang mengatakan bahwa integrasi menjadi sebuah alternatif yang harus di pilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (integral-holistik). Gagasan integrasi (nilai-nilai Islam [agama] dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsumanusiaawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial. Lukman Hakim dalam (Nihayati, 2017) memaparkan aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak. Pengintegrasian nilai-nilai Islam menurut Salafudin & Abidin (2019) adalah pola pengajaran yang dilakukan dengan pemberian nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran baik berupa materi, ilustrasi maupun pada contoh soal. Selain itu pengintegrasian nilai-nilai Islam akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengintegrasian nilai-nilai Islam ialah sebuah alternatif yang harus dilakukan oleh guru untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh. Adapun integrasi nilai-nilai Islam disini dimaksudkan untuk memberikan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran baik itu dengan mengintegrasikannya pada materi atau contoh soal yang diberikan.

## **B. Prinsip Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan akidah dan syariah. Menurut Ismail Al-faruqi (Firdaus, 2018) tokoh Islamisasi ilmu mengemukakan prinsip-prinsip dalam metodologi Islam pada bidang sains (matematika) adalah sebagai berikut:

### **a. Prinsip keesaan Allah**

Allah adalah sang Khaliq yang menciptakan segala macam disiplin ilmu yang ada di muka bumi ini. Allah adalah sang pencipta dan dengan segala perintah-Nya segala sesuatu peristiwa itu terjadi. Allah adalah sebab pertama dan terakhir dari setiap segala segala sesuatu.

### **b. Prinsip kesatuan alam semesta**

Sebagai akibat logis dari keesaan Allah, manusia wajib mempercayai kesatuan ciptaan Allah. Allah tidak hanya menciptakan alam semesta ini, namun Allah juga mengatur dan mengontrol alam.

### **c. Prinsip kesatuan, kebenaran, dan kesatuan pengetahuan**

Manusia diciptakan Allah dengan diberikan akal sebagai kemampuan bernalar, namun semua itu terbatas dan mungkin akan dapat melakukan kesalahan atau penyimpangan. Nalar bisa melakukan kritik terhadap dirinya maupun terhadap nalar orang lain dan kritik itu merupakan mekanisme untuk melakukan kesalahan.

### **d. Prinsip kesatuan hidup**

Manusia merupakan makhluk Allah yang mengemban amanat bahwa kehidupannya ditujukan untuk mengabdikan kepada Allah. Pengabdian ini dapat ditunjukkan dengan cara melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

e. Prinsip kesatuan umat manusia

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap orang adalah ciptaan Allah SWT, dan hakekatnya manusia semua sama dihadapan Allah SWT.

Pendidikan ataupun pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah harus mengacu pada pandangan hidup manusia atau siswa. Jika pandangan hidupnya adalah Islam, maka tujuannya adalah membentuk insan kamil (manusia seutuhnya) (Attas, 1979). Pendidikan Islam adalah segala usaha pemberian bimbingan kepada anak/siswa agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan Islam dan menjadikan jalan hidupnya baik dalam kegiatan pribadinya maupun dalam sosial kemasyarakatan (Nur Uhbiyati, 1997). Pembelajaran yang mengutamakan untuk membentuk para siswa menjadi manusia yang sesuai dengan ajaran Islam adalah suatu hal yang dicitacitakan oleh orang tua muslim. Sehingga tidak heran jika mereka menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam di dalamnya. (Abdullah, 2006) mengatakan pendidikan Islam mampu menyatu (terintegrasi dan terkoneksi) dengan ilmu umum sehingga menjadi bermakna bagi mahasiswa/siswa.

Ajaran Islam ataupun nilai-nilai Islam bisa dilaksanakan walaupun pembelajaran yang dilaksanakan bukan pembelajaran Agama Islam (Muslimin & Sunardi, 2021). Hal ini juga dapat dilihat pada kompetensi inti dari setiap mata pelajaran, khususnya kompetensi inti pertama yang harus ditumbuhkembangkan oleh para pendidik adalah sikap religius (Permendikbud Nomor 37, 2018). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah harus mampu menumbuhkembangkan sikap positif dan meningkatkan religius siswa. Hal yang demikian, juga harus terjadi pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran dengan matematika sebagai materi dalam pembelajaran. Matematika merupakan ilmu yang syarat dengan konsep-konsep, dimana konsep yang satu dengan konsep yang lain sangat erat kaitannya. Seseorang/siswa bisa menguasai konsep yang lebih kompleks apabila sudah menguasai konsep-konsep yang lebih sederhana yang sudah dipelajari sebelumnya (Isnaniah & Imamuddin, 2020). Pada pembelajaran matematika, guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan pengetahuan akan konsep-konsep dasar matematika kepada siswa. Tugas guru matematika yang utama selain memberikan pengetahuan materi keilmuan bagi siswa adalah menanamkan nilai-nilai positif (nilai-nilai Islami), sehingga siswa memiliki akhlak mulia dan memiliki sifat religius.

### **C. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika**

Integrasi sains (matematika) dan agama (islam) bertujuan untuk menyeimbangkan sisi intelektual dan spiritual. Namun untuk umat islam (muslim) juga berguna untuk mengenang kejayaan matematikawan muslim dalam pengembangan ilmu pengetahuan (matematika) seperti Al Khawarizmi sebagai tokoh terbesar dalam ilmu aljabar dan aritmatika, Ibn AlHaytham sebagai salah seorang fisikawan muslim terkemuka selain juga sebagai ahli astronomi, filosofi, kedokteran, dan ahli matematika dalam bidang geometri dan aritmatika, Al-Biruni seorang ahli kronologi, geografi matematika, fisika, kimia, mineralogi, sejarah, antropologi, agama, kedokteran,

astrologi, puisi, dan ahli matematika di bidang geometri, aritmatika (termasuk bilangan  $\pi$ ), trigonometri, Omar Khayyam ahli di bidang geometri dan aljabar, serta Al Tusi seorang ahli geometri dan trigonometri (Mohamed, 2001). Sejarah tokohtokoh matematika tersebut menunjukkan bahwa matematikawan muslim mengembangkan matematika terintegrasi dengan agama karena selain mereka ilmuwan juga tokoh agama islam. Sedangkan dalam konsep pembelajaran, integrasi matematika dan nilai-nilai Islam khususnya integrasi matematika dan Al Quran merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, ataupun pendidikan tinggi. Akhir-akhir ini model integrasi matematika dan Al Quran dalam pembelajaran matematika telah dikembangkan, berikut review model integrasi yang dirumuskan oleh Abdussakir (2018).

1. Mengembangkan Matematika dari Al Quran (Mathematics from Al Quran). Model integrasi ini mengkaji dan mengembangkan matematika dari Al Quran. Implementasi dalam praktik, pembelajaran dimulai dari mengkaji ayat-ayat Al Quran. Salah satu contoh misalnya dalam pembelajaran statistika dasar di perguruan tinggi dapat dimulai dengan mengkaji surat Al Kahfi ayat 96 untuk membelajarkan mean, Al Kahfi ayat 54 untuk membelajarkan modus, Al Maidah ayat 66 untuk membelajarkan median, dan tentang hipotesis bisa dimulai dengan mengkaji surat Al Baqarah ayat 78, Yunus ayat 66, Saba' ayat 53, Az Zukhruf ayat 20 serta Al Jasiyah ayat 24 dan 32.
2. Menggunakan matematika untuk melaksanakan Al Quran (Mathematics for Al Quran) Model integrasi ini diartikan bahwa matematika digunakan untuk melaksanakan perintah-perintah Allah yang termuat dalam Al Quran, dan dalam praktik pembelajarannya matematika diajarkan dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan spiritual. Contoh dari model integrasi ini misalnya menggunakan matematika untuk penentuan arah kiblat, untuk penentuan waktu sholat, untuk penentuan zakat dan warisan, serta yang lainnya.
3. Menggunakan matematika untuk menguak keajaiban matematis Al Quran (Mathematics to Al Quran). Model integrasi ini meliputi model matematika untuk mengeksplorasi (Mathematics to Explore), menjelaskan (Mathematics to Explain) dan menyampaikan (Mathematics to Deliver) Al Quran yakni berturut-turut matematika digunakan untuk mengeksplorasi keajaiban-keajaiban matematis yang terdapat dalam Al Quran, matematika digunakan untuk penjelasan pada ayat Al Quran yang berkaitan dengan perhitungan matematis dan aspek matematika lainnya, dan matematika digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan dan menyampaikan kandungan materi Al Quran.
4. Mengajarkan matematika dengan nilai-nilai Al Quran (Mathematics with Al Quran) Rumusan dalam model ini adalah matematika dikaitkan dengan kandungan nilai-nilai Al Quran yang kemudian diinternalisasikan ke dalam pembelajaran matematika. Matematika dilandasi nilai-nilai Al Quran untuk mengembangkan akhlak mulia. Dalam praktik pembelajaran matematika, mengajarkan matematika dilakukan dengan strategi infusi (guru menekankan aspek nilai Al Quran yang ada dalam materi dalam mengajarkan matematika), analogi (guru melakukan analogi nilai kebaikan dalam mengajarkan matematika), narasi (dalam mengajarkan matematika guru menceritakan kisah-kisah matematika dan matematikawan muslim untuk diambil hikmahnya), dan Uswah Hasanah (dalam mengajarkan matematika guru menunjukkan perilaku yang patut dicontoh terkait matematika, misalnya kejujuran, kesungguhan, ketepatan, ketaatan, dan ketelitian).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika bisa dilaksanakan oleh guru, salahsatu cara seperti menggunakan konteks Islami dalam materi atau ketika memberikan permasalahan matematika. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Imamuddin et al., 2022), bahwa Integrasi Islam (nilai-nilai Islam) dalam soal matematika mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Mempermudah siswa dalam memahami materi (Imamuddin et al., 2020b). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika mampu membantu guru dalam menumbuhkembangkan sikap religius siswa. Religius merupakan nilai karakter dalam hablum minAllah (hubungannya dengan Allah), yang menunjukkan perkataan, perbuatan, tindakan yang selalu didasarkan kepada ajaran Agama (Mustari, 2014). Tingkah laku siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga Islam menjadi barometer dari setiap kegiatan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kegiatan siswa dalam segala aspek di sekolah menjadi terarah termasuk dalam pembelajaran dan salah satunya dalam pembelajaran matematika. Hal ini menjadi temuan dalam penelitian ini, bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika menjadikan sikap religius siswa menjadi/semakin lebih baik.

Meningkatnya kecerdasan spritual siswa akan berbanding lurus dengan meningkatnya kelebihan yang dimiliki siswa (Afrianti & Imamuddin, 2022). Hal ini juga menjadi temuan penelitian, bahwa integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran matematika mampu meningkatkan sikap religius siswa (Ulia et al., 2020); (Syamsuar et al., 2021). Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yuhroh et al., 2019) dan (Fitrah & Kusnadi, 2022), juga berpendapat bahwa Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika mampu dengan sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif siswa.

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran menjadikan siswa-siswa yang berkarakter (Ulia et al., 2020). Integrasi nilai-nilai Islam mampu membentuk karakter bangsa (Maya Nurjanah, 2021). Selain mampu meningkatkan karakter positif siswa, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika juga berperan dalam memotivasi dan meningkatkan minat belajar matematika siswa. Hal ini, juga menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Selain itu, minat belajar para siswa menjadi lebih meningkat. Hal ini juga sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilaksakan oleh (Khaira et al., 2021), yang menyimpulkan bahwa Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan/membangkitkan motivasi siswa dalam belajarnya. Hal yang sama juga dikatakan bahwa Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika mampu memotivasi siswa untuk berpikir dan lebih dari itu, Integrasi dalam pembelajaran matematika mampu mendongkrak minat belajar para siswa (Yuhroh et al., 2019).

Pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalamnya, sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dikarenakan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mampu menggugah semangat belajar siswa untuk menguasai materi-materi yang dipelajarinya. Semangat belajar merupakan pendorong untuk belajar dan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki siswa untuk mencapai suatu keberhasilan (Roffina, 2020). Integrasi nilai-nilai Islam mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan pada akhirnya siswa mampu meningkatkan kemampuan matematikanya. Kemampuan matematika yang dapat ditingkatkan ketika guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika diantaranya: (1)

praktis dan efektif dalam meningkatkan matematika (Yuniati & Sari, 2018); (Imamuddin et al., 2020b), (2) meningkatkan komunikasi matematika (Nufus et al., 2021), (3) meningkatkan kemampuan penalaran (MZ et al., 2019), (4) membimbing siswa dalam memecahkan masalah (Yuhroh et al., 2019), (5) meningkatkan literasi matematika (Sari, 2017), dan (6) meningkatkan koneksi matematis siswa.

Selain mampu meningkatkan kemampuan matematika yang disebutkan di atas, pada akhirnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika mampu mendongkrak hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat dengan terintegrasi Islam (Syamsuar et al., 2021); (Khaira et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endah, 2018) bahwa hasil belajar siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam lebih baik, dan mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Muslimin & Sunardi, 2021); (Mauluah & Marsigit, 2014).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi matematika

#### 1. Bilangan

Al-Khawarizmi seorang ilmuwan muslim yang ahli dalam bidang matematika. Beliau memperkenalkan angka nol kepada seluruh dunia.

#### 2. Bangun Ruang (Kubus)

Ka'bah merupakan arah kiblat umat Islam disaat melaksanakai ibadah shalat. Ka'bah berbentuk sebuah kubus yang memiliki 6 sisi. Ka'bah tersebut merupakan salah satu contoh bangun ruang

#### 3. Peluang

Setiap orang berpeluang masuk surga dan neraka, karena pada dasarnya hanya orang yang beruntunglah yang dapat masuk surga. Keadaan ini tentu terjadi pada seseorang yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan penelitian, peranan Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) mampu meningkatkan karakter positif siswa terutama sikap religius, 2) meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika siswa, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam bermatematika seperti komunikasi, penalaran, memecahkan masalah, koneksi, literasi matematika siswa, dan 4) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya dapat memberikan manfaat kepada para siswanya, baik untuk membangun keterampilan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik nya. Pun dapat memberikan nilai-nilai budi luhur yang dapat membentuk karakter dirinya dan bangsa. Pengintegrasian konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman sangat penting diterapkan sebagai cara pembentukan karakter bangsa.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran matematika semula terasa sukar dilaksanakan. Khususnya untuk mata pelajaran matematika yang banyak berhubungan dengan bilangan, rumus-rumus dan bangun geometris, akan terasa mudah untuk diterapkan jika kita sebagai Tenaga Pendidik selalu mencoba mencari celah penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam dalam pembelajaran di kelas. Cara ini akan efektif jika kita mengkaji dan menyiasati materi yang kemungkinan bisa diuansai atau disisipi nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran dengan tidak menyimpang dari

Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang dijabarkan dalam uraian materi. Oleh karena itu, apabila para guru yang mengampu mata pelajaran Matematika lebih mengkaji penanaman nilai ajaran Islam dalam pembelajaran, maka akan mampu menemukan strategi pembelajaran yang lebih sempurna dibandingkan dengan apa yang dipaparkan dalam tulisan ini

## REFERENSI

- Afrianti, A. & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2):131–142.
- Ahmad D. Marimba (2021). Pengantar filsafat pendidikan Islam.
- Al-Ma'arif, Asriani, A. A., Kadir, & Muin, A. (2017). Pendekatan Problem Posing tipe Within Solution Berbasis Konteks Islami Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. In *Prosiding SI MaNis (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)*, volume 1, pages 221–229. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS>.
- Endah, W. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Garis dan Sudut. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung*, volume 1, pages 367–373.
- Fitrah, M. & Kusnadi, D. (2022). Integrasi nilai-nilai islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1):152–167.
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasaki*, 6(1):75–89, <https://doi.org/10.32505/qalasaki.v6i1.4132>.
- Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020b). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2):117, <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1928>.
- Khaira, N., Idris, K., & Bahri, S. (2021). Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2):89–100.
- Mauluah, L. & Marsigit (2014). Pengembangan LKS Matematika yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam di Kelas IV MI Diponegoro Bantul. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 6(1).
- Maya Nurjanah (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2):38–45.

- Muslimin & Sunardi (2021). Pengembangan Modul Geometri Ruang Problem Based Learning Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 7(2):101–111.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Narti, S., Ratmiati, R., & Husaini, H. (2021). Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12372>
- Nesa, M. Z. Z. (2019). Tanggapan Siswa Mengenai Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1),
- Nihayati, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an). *JURNAL E-DuMath*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52657/je.v3i1.285>
- Rahman, H. (2019). Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai di SDI Sabilillah Malang. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 2(1), Article 1. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v2i1.1642](https://doi.org/10.30762/factor_m.v2i1.1642)
- Salafudin, S., & Abidin, M. Y. (2019). Pembelajaran Matematika Realistik dan Bermuatan Nilai-nilai Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius, Jujur, Kreatif dan Rasa Ingin Tahu di SMP/MTs. PT. Nasya Expanding Management. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/188/>
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada SD/MI. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 41–56.